

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

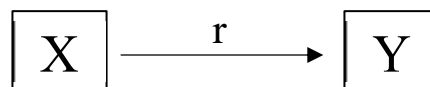
A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 3 Sekolah Dasar yaitu SD Negeri Karawang Kulon I, SD Negeri Karawang Kulon III dan SD Negeri Karawang Kulon IV Kec. Karawang Barat Kab. Karawang semester 2 tahun pelajaran 2021/2022.

B. Desain dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional termaksud dalam penelitian kuantitatif.

Desain penelitian adalah rencana tentang bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Arikunto (2010: 4) menjelaskan penelitian korelasi adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan ataupun manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Penelitian didesain dengan rancangan sebagai berikut:



Gambar 2 Paradigma Sederhana

Keterangan:

X: Interaksi Sosial

Y: Hasil Belajar

r: Hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS Siswa kelas V sekolah dasar

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 119) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri Karawang Kulon I sebagai uji instrument, SD Negeri Karawang Kulon II sebagai sampel, SD Negeri Karawang Kulon III sebagai uji instrument dan SD Negeri Karawang Kulon IV sebagai uji instrument. Jumlah siswa pada kelas V Sekolah Dasar se-Kelurahan Karawang Kulon dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Siswa

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	Kelas V SDN Karawang Kulon I	50
2	Kelas V SDN Karawang Kulon II	90
3	Kelas V SDN Karawang Kulon III	40
4	Kelas V SDN Karawang Kulon IV	59
	Jumlah	239

2. Sampel

“Sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada pada wilayah penelitian”, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010: 173).

Arikunto (Hatmoko, 2015) menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian dari populasi yang diperiksa atau yang mewakilinya. Purposive sampling adalah metode yang diterapkan selama pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan disebut “purposive sampling” (Sugiyono, 2021). Sampel penelitian hanya mengambil 1 SD Negeri dari 4 SD Negeri se-Desa Karawang Kulon kecamatan Karawang Barat. SD Negeri Karawang Kulon I sebagai uji instrument jumlahnya 50 siswa, SD Negeri Karawang Kulon II sebagai sampel jumlahnya 90 siswa, SD Negeri Karawang Kulon III sebagai uji instrument jumlahnya 40 siswa, SD Negeri Karawang Kulon IV sebagai uji instrument jumlahnya 59 siswa.

Menurut Arikunto (2013: 62) yang menambahkan, “Hanya untuk disarankan untuk mengambil semuanya jika subjeknya kurang dari 100, sehingga penelitiannya adalah studi populasi. Selain itu, jika ada beberapa subjek, 10%-15% atau 20%– 25% atau lebih dapat diambil.” Sesuai dengan teori tersebut peneliti ini juga mengambil sampel sebesar 21%, dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 40 responden. Maka sampel penelitian ini yaitu 40 responden yang berada di SD Negeri Karawang Kulon II

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Hasil Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPS adalah pencapaian siswa setelah melewati proses kegiatan pembelajaran tentang pengetahuan sosial. Adapun indikatornya dalam pengukuran hasil belajar siswa kelas V ini adalah nilai mencakup ranah kognitif saja yang terdiri dari 4 aspek: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, 4) Analisis

b. Definisi Operasional

Hasil belajar ips adalah skor total yang di peroleh siwa setelah mengerjakan soal mata pelajaran IPS pada materi kepahlawanan, dengan indikator: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, dan 4) Analisis

c. Kisi-kisi Instrument

Instumen pengumpulan data untuk studi ini juga berupa tes ips sebanyak 20 jumlah soal berikut adalah kisi-kisi instrumen yang disusun oleh peneliti

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar IPS

Aspek Kognitif	Indikator	Soal	Jumlah
Pengetahuan (C1)	Siswa mampu menjelaskan maksud dari indonesia bisa disebut sebagai negara kepulauan.	1	
	Siswa mampu menjelaskan makna dari semboyan bhineka tunggal ika	4	5

	Siswa mampu menjelaskan maksud dari upacara adat	9	
	Siswa mampu menjelaskan maksud dari suku bangsa	13	
	Siswa mampu menjelaskan arti dari adat istiadat	17	
Pemahaman (C2)	Siswa mampu menyebutkan 5 kesenian yang ada di jawa barat	2	
	Siswa mampu menyebutkan 5 macam kekayaan kebudayaan yang ada di indonesia	3	
	Siswa mampu menyebutkan 5 suku yang ada di indonesia	5	11
	Siswa mampu menyebutkan 5 nama senjata tradisional yang ada di indonesia	6	
	Siswa mampu menyebutkan nama suku yang ada di daerah jawa tengah	10	
	Siswa mampu menyebutkan pakaian adat yang berasal dari jawa barat	11	
	Peserta didik mampu menyebutkan 5 kesenian yang ada di daerah jawa barat	12	
	Siswa mampu menyebutkan agama-agama yang dianut di indonesia	14	

	Siswa mampu menyebutkan asal daerah dari senjata kujang	15	
	Siswa mampu menyebutkan 5 alat musik yang ada di daerah jawa barat, jawa timur, jawa tengah, Jakarta dan nusa tenggara timur	16	
	Siswa mampu menyebutkan 3 upaya untuk melestarikan kebudayaan	18	
Penerapan (C3)	Siswa mampu mengurutkan data populasi keberagaman suku bangsa dari yang tertinggi ke terendah	7	1
Analisis (C4)	Siswa mampu menganalisis pengaruh perbedaan suku-suku bangsa yang ada di Indonesia	8	3
	Siswa mampu menganalisis pengaruh perbedaan suku-suku bangsa yang ada di Indonesia	19	
	Siswa mampu menganalisis dan menjelaskan kesimpulan pengertian dari keberagaman budaya	20	
Jumlah soal		20	

d. Jenis Instrumen

Alat tes ini digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian.

Menurut sudijono dalam Sudaryono (2016: 89), Dalam konteks pengukuran dan penilaian, tes adalah alat atau teknik pengukuran.

Pemeriksaan dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak

pengetahuan yang telah dipelajari seseorang tentang satu mata pelajaran yang terbatas.

Dalam penelitian ini, pengetahuan dan pemahaman karakter siswa dinilai melalui tes tertulis. Tes tertulis biasanya berbentuk esai, jumlah tes sebanyak 20 butir soal mata pelajaran IPS.

e. Perhitungan validitas dan Realibilitas

1) Validitas

Arikunto (2013:211) mengungkapkan “Sebuah ukuran validitas menampilkan tingkat validitas suatu instrument. yang dimaksud dengan instrumen yang valid adalah validitas alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (ukuran).

Uji validasi konstruk dilakukan melalui evaluasi dan pertimbangan yang dilakukan oleh ahli atau ahli yang menilai kesesuaian instrumen untuk belajar dengan kisi instrument dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Untuk memperbaiki pertanyaan yang buruk atau tidak cocok untuk digunakan dalam penelitian, penting untuk melibatkan spesialis untuk menganalisis dan mengevaluasi pertanyaan potensial (Aisyah, 2019).

Adapun pengujian validitas isi pada soal instrumen yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda yang akan diuji cobakan ke siswa kelas V SDN se-Kelurahan Karawang Kulon. Setelah diuji cobakan, maka hasil tersebut dianalisis untuk mendapatkan butir soal yang baik atau valid. Penilaian validitas butir soal pada penelitian ini menggunakan salah satu rumus korelasi point biserial.

Menurut Arikunto (2006: 168), korelasi biserial point dapat digunakan untuk mencari hubungan antara butir-butir tes dengan semua tes yang mencari validitas butir. Rumus titik biserial adalah sebagai berikut: adalah sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{S_t} \sqrt{pq}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi point biserial

M_p = jumlah responden yang menjawab benar

M_q = jumlah responden yang menjawab salah

S_t = standar deviasi untuk semua item

p = proporsi responden yang menjawab benar

q = proporsi responden yang menjawab benar

Setelah butir soal dinyatakan valid oleh dosen ahli, 30 butir soal tes IPS tersebut diuji coba pada 40 siswa kelas V SD Negeri Karawang Kulon I SD Negeri Karawang Kulon III dan SD Negeri Karawang Kulon IV. Koefisien korelasi untuk setiap item ditentukan dengan perhitungan menggunakan tabel dengan $N = 40$ dan taraf signifikansi 5%. Barang dianggap sah jika $r_{pbr} > r_{tabel}$.

Jelas dari tabel bahwa angka korelasi 0,31. Maka jika koefisiennya korelasi item yang diberikan lebih rendah dari 0,31 dinyatakan tidak valid. Di sisi lain, Jika nilai korelasinya adalah item sama dengan atau lebih tinggi dari 0,31, maka item tersebut dianggap valid. secara formal, prosedur perhitungan juga dilengkapi dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2016.

Perhitungan lebih lanjut bisa dilihat di lampiran, ringkasan temuan studi keaslian butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Uji Validitas Instrument Hasil Belajar IPS

Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Yang Gugur	No Butir Yang Gugur	Jumlah Butir Yang Valid
30	14	1,2,3,4,5,8,11,12,13,16,17 ,	16

2) Realibilitas

Syahrum dan Salim (2014, 134) menyatakan bahwa Realibitas adalah kemampuannya untuk mempertahankan akurasi dari waktu ke waktu. Alat ukurannya dianggap realibel jika temuan pengukuran pertama, kedua, dan selanjutnya konsisten. dan tidak berubah-ubah.

Pengujian realibitas instrumen ini menggunakan rumus KR 20 karena instrumen ini berbentuk soal. Rumus KR 20 sebagai berikut:

$$KR - 20 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

KR 20 = Reliabilitas tes secara keseluruhan.

P = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar.

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah.

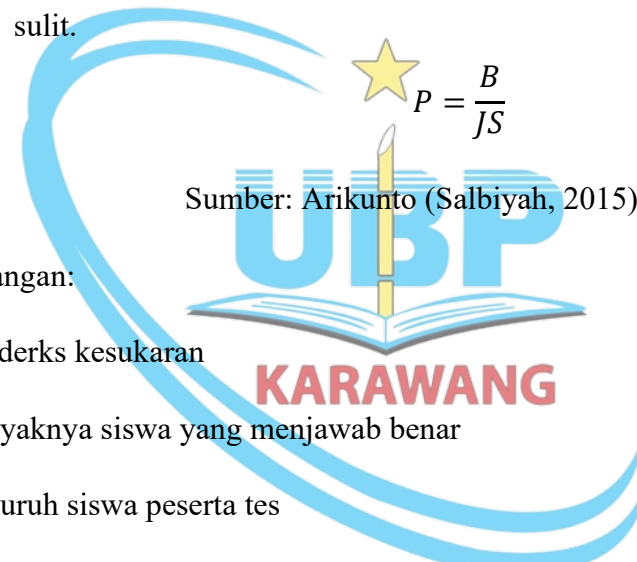
$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q.

N = banyak item.

S_2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians).

3) Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran (level of difficulty) persentase siswa yang merespon positif pertanyaan dengan benar menunjukkan betapa menantanganya pertanyaan itu. Guna untuk ukur seberapa banyak untuk menentukan tingkat kesulitan tes. kesukaran pada tiap butir tes. Jika sebuah soal mempunyai Jika tingkat kesulitan tes seimbang, itu dianggap baik dengan kata lain, itu tidak terlalu mudah atau terlalu sulit.



$$P = \frac{B}{JS}$$

Sumber: Arikunto (Salbiyah, 2015)

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = seluruh siswa peserta tes

4) Uji Daya pembeda

Uji daya pembeda ini dilakukan untuk menyadari apakah jumlah Pertanyaan membantu mengidentifikasi siswa dengan kemampuan rendah, murid dan orang-orang dengan kemampuan menengah dengan berkemampuan tinggi. Dengan menggunakan rumus daya pembeda sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Sumber: Arikunto (Salbiyah, 2015)

Keterangan:

DP : Daya pembeda butir soal

B_A : Banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

J_A : Banyaknya subjek kelompok atas

B_B : Banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab betul

J_B : Banyaknya subjek kelompok bawah

2. Instrument Interaksi Sosial

a. Definisi Konseptual

Keterlibatan Sosial adalah antara orang atau kelompok orang dan berkomunikasi saat proses pembelajaran. Adapun indikatornya adalah, 1) Berbicara 2) Melakukan kontak 3) Kerjasama, 4) Dukungan

b. Definisi Operasional

Keterlibatan Sosial adalah antara orang atau kelompok orang dan berkomunikasi saat proses pembelajaran. Adapun indikatornya adalah, 1) Berbicara 2) Melakukan kontak 3) Kerjasama, 4) Dukungan

c. Kisi-kisi Instrument

Pengumpulan data untuk penelitian ini juga berupa angket interaksi sosial sebanyak 20 butir berikut adalah kisi-kisi instrumen yang telah dibuat oleh peneliti

Tabel 4 Kisi-Kisi Interaksi Sosial

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Percakapan	a. Berbicara dengan bahasa yang sopan.	1	3	2
		b. Memberikan umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar	5	7	2
		c. Fokus pada pembicaraan temannya.	9	11	2
2	Melakukan kontak mata	a. Menatap lawan bicara	19	20	2
3	Kerjasama	a. Kesediaan untuk membantu.	13	15	2
		b. Saling memberi dan menerima pengaruh	17	18	2
		c. Melakukan kegiatan bersama	16	14	2
4	Dukungan	a. Saling memberikan dukungan satu sama lain.	12	10	2
		b. Menggunakan kata-kata yang suportif.	8	6	2
		c. Tidak mengevaluasi teman	4	2	2
	Jumlah Keseluruhan			20	

d. Jenis Instrument

Alat pengumpulan data digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Menurut Sugiyono (2021:199) “Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar se-Kelurahan Karawang Kulon. Alat pengumpulan data yaitu angket tentang interaksi sosial sebanyak 20 butir.

Bentuk angket dalam penelitian ini menggunakan skala. Menurut Sugiyono, 2021: 146 “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Setiap item instrumen berbasis skala Likert menawarkan opsi respons yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif dan dapat berbentuk kata-kata, seperti 1) Sangat Setuju. 2) Setuju 3) Ragu-ragu 4) Tidak Setuju 5) Sangat Tidak Setuju

e. Perhitungan validitas dan Realibilitas

Validitas adalah ukuran validitas menampilkan tingkat validitas atau keaslian sesuatu instrumen. Validitas suatu instrumen dikatakan tinggi jika valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006:168). Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas internal sebagai metode uji validitas instrumen. Validitas internal instrumen yang berbentuk non tes dan mengukur sikap dan gejala tertentu cukup untuk menegaskan validitas konstruksi

(Sugiyono, 2014: 123). Dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment, verifikasi keakuratan setiap instrumen.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X^2)} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi anantara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

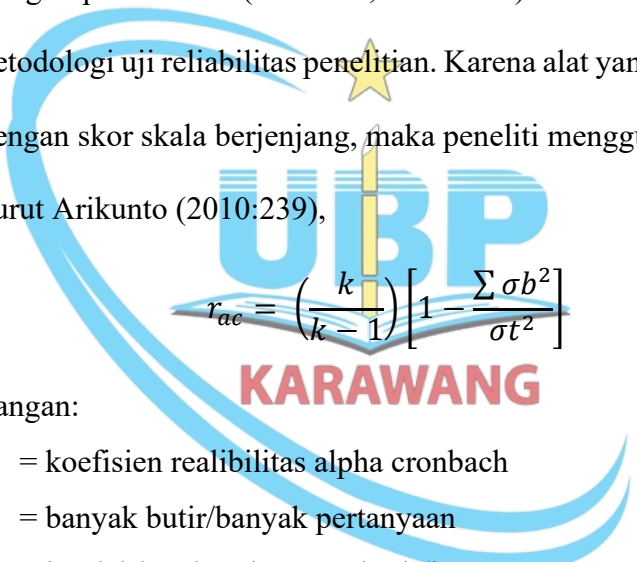
Setelah butir angket dinyatakan cocok oleh dosen ahli, 20 butir angket interaksi sosial tersebut diuji coba juga pada 40 siswa kelas V SD Negeri Karawang Kulon I, SD Negeri Karawang Kulon III dan SD Negeri Karawang Kulon IV. Nilai r hitung dicocokkan dengan rtabel *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari rtabel 5%. Maka jumlah soal adalah cocok.

Diketahui angka korelasi yaitu 0,31. Maka Oleh karena itu, jika koefisien korelasi suatu item kurang dari 0,31, maka item tersebut dianggap tidak valid. Di sisi lain, jika koefisien korelasi suatu item sama dengan atau lebih tinggi dari 0,31, maka item tersebut dianggap valid. Secara teknis, perhitungan selesai dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2016. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat ringkasan temuan analisis validitas dapat ditemukan dalam lampiran. item angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Uji Validitas Instrumen Interaksi Sosial

Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Yang Gugur	No Butir Yang Gugur	Jumlah Butir Yang Valid
20	7	2,3,6,11,12,19,20	13

Reliabilitas merupakan alat yang dapat dipercaya untuk dimanfaatkan dalam pengumpulan data (Arikunto, 2010:221). Rumus Alpha digunakan dalam metodologi uji reliabilitas penelitian. Karena alat yang digunakan adalah angket dengan skor skala berjenjang, maka peneliti menggunakan perhitungan ini. Menurut Arikunto (2010:239),



$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ac} = koefisien realibilitas alpha cronbach

k = banyak butir/banyak pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σt^2 = jumlah atau total varians

Dari instrumen soal yang dianalisis dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2016, Hasil uji reliabilitas kemudian menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,7. Suatu alat dikatakan reliabel, menurut Sugiyono (2021), jika koefisien reliabilitasnya paling sedikit 0,6. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021: 206) menjelaskan bagaimana statistik deskriptif digunakan untuk meneliti data dengan cara merangkum atau menggambarkan data yang telah diperoleh, tanpa berusaha mencapai suatu konsensus. Dalam karya ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menentukan karakteristik luas dari interaksi sosial dan hasil belajar ips kelas V Sekolah Dasar.

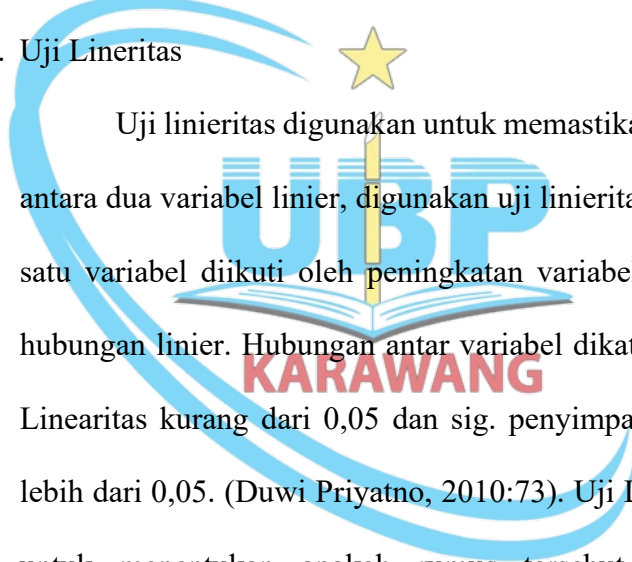
2. Statistik Inferensial

Analisis data adalah tindakan mencari dan memperoleh informasi secara cermat dari wawancara, catatan lapangan, dan penelitian dengan mengkategorikan, memisahkan menjadi unit-unit, mensintesis, mengorganisasikannya ke dalam pola, dan memilih apa yang signifikan dan apa yang akan dokumentasi. mempelajari dan menarik kesimpulan yang jelas baik bagi peneliti maupun masyarakat umum (Sugiyono, 2021:206). Analisis data dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis itu benar atau tidak benar dan untuk menanggapi rumusan yang direkomendasikan. Namun, sebelum melakukan analisis data, diperlukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas regresi. Setelah itu, rumus pendekatan korelasi digunakan untuk menguji data. Rumus ini berusaha untuk menentukan apakah ada hubungan interaksi sosial (x) dengan hasil belajar ips (y)

a. Uji normalitas

Tes normalitas memiliki tujuan adalah untuk memastikan bagaimana data didistribusikan di seluruh variabel penelitian. Data yang berdistribusi normal sudah sangat baik dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Data dianggap berdistribusi teratur jika nilai sig. parameter lebih besar dari atau sama dengan 0,05. (Duwi Priyatno: 2010:71). Menggunakan SPSS, rumus Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menjalankan uji normalitas.

b. Uji Linieritas



Uji linieritas digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara dua variabel linier, digunakan uji linieritas. Peningkatan skor satu variabel diikuti oleh peningkatan variabel lain menunjukkan hubungan linier. Hubungan antar variabel dikatakan linier jika sig. Linearitas kurang dari 0,05 dan sig. penyimpangan dari linearitas lebih dari 0,05. (Duwi Priyatno, 2010:73). Uji Linieritas digunakan untuk menentukan apakah rumus tersebut linier pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS,

c. Uji Korelasi

Uji hipotesis adalah untuk menetapkan apakah temuan dari sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (Duwi Prayitno, 2010:9). Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara kontak sosial dengan antara siswa dengan hasil belajar IPS. Analisis korelasi, suatu metode analisis, digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Menentukan keterkaitan antara

dua variabel menggunakan analisis korelasi (Wiratna, 2015: 139).

Dengan menggunakan SPSS, peneliti menggunakan analisis korelasi untuk mengevaluasi hipotesis. Rumus untuk korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X^2)} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r”

N = number of cases

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = jumlah dari hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

Dengan memilih Analisis > Korelasi > Bivariat, memasukkan variabel X dan Y, dan mengklik OK (Priyatno), SPSS digunakan untuk menghitung analisis korelasi dalam penelitian ini.. Zakiyah, 2016)

F. Hipotesis Statistik

Untuk menentukan apakah hipotesis itu konsisten dengan penelitian atau tidak, hipotesis statistik diuji. hasil dari data yang dikumpulkan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh. Hipotesis statistik berikut akan diperiksa:

$H_0: \rho \leq 0$,

$H_a: \rho > 0$

Hipotesis statistik di atas dapat diartikan sebagai berikut:

H_0 : interaksi sosial tidak ada pengaruh positif dalam hasil belajar ips

H_a : interaksi sosial terdapat pengaruh positif dalam hasil belajar ips